

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 003 RENGAT**

Yulita, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud

*Yulitaita903@gmail.com, Mahmud-131079@yahoo.co.id, Damanhuridaud@yahoo.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

***Adstrac:** The purpose of this research is to improve result of study IPS students of class IV SD Negeri 003 Rengat school year 2014 / 2015. The subject of this research are students of class IV SD Negeri 003 Rengat which consist of 21 students. Type of this research is collaborative action class research with two cycle. The data of research showing that result of students`study is increasing, the value of result of teacher activity on cycle I with average 62,5% . On cycle II increase with average 79,2% . students activities on cycle I with average 62,5% . and on cycle II increasing cooperative model type GI at based score which complete 6 students (28,57%) with average 53,52. Cycle I increase with complete attain 12 students (57,14%) with with average 74,28. Improving of all result of study 11,72% . based on this result can conclude that hypothesis in this research is “ if implementation of cooperative model type GI, so it can increasing result study IPS students of class IV SD Negeri 003 Rengat “ can acceptance.*

**Keyword :** *Implementation of cooperative model type Investigation Group (GI), result of study IPS.*

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 003 RENGAT**

Yulita, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud

*Yulitaita903@gmail.com, Mahmud-131079@yahoo.co.id, Damanhuridaud@yahoo.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Rengat tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Rengat dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dengan dua siklus. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata adalah 62,5%. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 79,2%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 62,5%. Dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 79,2%. Data hasil penelitian mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan model kooperatif tipe GI pada skor dasar yang tuntas 6 orang (28,57%) dengan rata-rata 53,52. Siklus I meningkat dengan yang tuntas mencapai 12 orang (57,14 %) dengan rata-rata 69,76. Dan pada siklus II meningkat dengan yang tuntas mencapai 18 orang (85,71%) dengan rata-rata 74,28. Peningkatan hasil belajar keseluruhannya adalah 11,72%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah “ jika diterapkan model kooperatif tipe GI maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Rengat “ dapat diterima.

**Kata kunci** : Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI), hasil belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Sebagai mana pendidikan diatur dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional ( UUSPN ) Nomor 20 tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial.

Melalui pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Untuk memberi motivasi-motivasi tentang pentingnya sosial kepada siswa, untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis, dan diharapkan bisa melahirkan regenerasi yang memiliki potensi handal yang mampu memberi warna dan perubahan demi cita – cita bangsa. dan jika kita menelaah keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka tidak akan terlepas dari dua unsur pokok yaitu unsur guru dan unsur siswa, guru dituntut mampu membingbing anak kearah kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam kehidupan sehari – hari anak – anak ( Siswa ) seringkali menjumpai fenomena – fenomena yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mereka bersosialisasi dengan lingkungan terdekatnya dan tau bahwa orang tua berkomunikasi dengan orang lain. Hal inilah yang meletat diingatan mereka bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka kemudian menyadari bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dapat dipelajari melalui ilmu pengetahuan sosial di sekolah.

Dalam proses pembelajaran juga banyak kita temui permasalahan – permasalahan yang bisa mengancam turunnya kualitas pendidikan di Negara kita. Sering kita dengar para siswa khususnya siswa SD mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran IPS, keluhan ini berakar pada proses pembelajaran yang tidak menanamkan wawasan, keterampilan, dan konsep yang nyata pada siswa yang menyebabkan ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan baik.

Pembelajaran secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila siswa dikelas memperoleh nilai 6,5 atau 6,5 keatas sebanyak 85% ( Depdiknas, 2009 ) rendahnya hasil belajar IPS ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru ( *teacher center* ) sehingga situasi pembelajarannya berpusat pada pengajar, selain itu metode yang dipakai tidak bervariasi bentuknya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakankurang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, jelaslah terlihat bahwa pembelajaran dikelas tidak sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sekolah Dasar. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami materi – materi dan tercapainya pembelajaran IPS di SD. Maka tidak cukup dengan metode ceramah, tetapi harus juga dikembangkan model

pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan memenuhi konsep – konsep yang sulit.

Untuk itu perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar menjadi lebih aktif dalam belajar salah satunya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

Ciri – ciri dari pembelajaran *group investigation* adalah adanya kegiatan penyelidikan, interaksi hubungan timbal-balik, interpretasi, dan motivasi diri. Pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* sangat sesuai dengan filosofi dari Jon Dewey yang menyebutkan bahwa “ *the students would have experienced meaningful learning if they have been exposed to the stages of scientific inquiry*”. Dengan demikian melalui pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk “ *learn how to learn*”. (Sharan & Sharan, 1992).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan merasa sangat perlu membahas mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Rengat.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penulis merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis dan observer bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas IV di SD Negeri 003 Rengat kecamatan Rengat kabupaten Indragiri Hulu Pelajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 maret 2015 sampai dengan tanggal 24 maret 2015, dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri atas siswa 12 laki-laki dan 9 orang perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi. Kemudian instrumen pengumpul data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Rengat telah menggunakan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigasi* (GI), diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu), rumus yang digunakan yaitu :

### a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p. persentasi

f. jumlah aktifitas diperoleh

n, jumlah aktifitas maksimal

**Tabel 1 kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Presentase	Kategori
91—100	Sangat baik
71—90	Baik
61—70	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

(KTSP:2007,dalam Syahrilfuddin,dkk)

**b. Hasil belajar**

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S. nilai yang diharapkan

R. skor yang diperoleh

N. skor maksimal

(Ngalim Purwanto,2009:112)

**c. Ketuntasan klasikal**

$$Kk = \frac{Js}{Ss} \times 100\%$$

Keterangan :

Kk. Ketuntasan klasikal

Js. Jumlah siswa tuntas

Ss. Jumlah siswa keseluruhan

(KTSP: 2007,dalam syahrilfuddin,dkk)

**d. Peningkatan Hasil Belajar**

$$P = \frac{Posrate - baserate}{baserate} \times 100\%$$

P = persentasi peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

(Zainal Aqip,2009)

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai minimal 70, maka kelas itu dinyatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dituliskan pada bab sebelumnya, hasil belajar sebelum dilaksanakan model pembelajaran kooperatif Tipe GI sangat rendah. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe GI yang bervariasi

membuat siswa senang dan bersemangat untuk belajar. Guru sering menggunakan metode ceramah dan tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berpendapat. Guru tidak memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Guru hanya berpatokan pada buku paket saja.

Akibat dari gejala tersebut diperoleh masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS karena siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa merasa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa kurang diperhatikan guru dalam belajar karena tidak ada interaksi antara guru dan siswa.

Akibat dari pembelajaran yang kurang baik yang diberikan, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa dari 21 siswa yang tuntas hanya 6 orang (28,57%).

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengetahuan yang bersifat rasional objektif tentang alam semesta dengan gejala-gejalanya. Adapun tujuan pembelajaran IPS di sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan rasa cinta akan alam dan lingkungannya. Sejak dini siswa diajarkan betapa pentingnya menjaga alam dan bersosialisasi dengan lingkungannya didalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran (Nana Sudjana, 2009:3). Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Model pembelajaran kooperatif Tipe GI sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe GI siswa bekerja sama dalam kelompoknya, aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru, dan siswa berusaha untuk meningkatkan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah mengingat suatu pembelajaran, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik dan akan meningkat dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe GI dalam pembelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe GI dapat meningkatkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa, nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus I dari 57,14% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,71%.

Peningkatan pembelajaran siswa terjadi pada setiap siklus, siklus I masih tegang dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif Tipe GI yang diterapkan guru, masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran kooperatif Tipe GI sehingga pembelajaran kurang kondusif dan efektif. Pada siklus II terjadi peningkatan dari aktivitas yang dilakukan siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah mulai nampak aktif dan antusias dalam melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran, pada siklus ini siswa telah terlihat termotivasi dalam proses pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil Belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II

diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus I secara individu 12 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa (85%) dan siswa yang tidak tuntas hanya 3 (15%).

Ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas apabila hasil belajarnya adalah  $\geq 70$ . Ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari hasil ulangan harian I dan ualangan harian II. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulang harian I dan ualng harian II pada penerapan model pembelajaran kontekstual secara individu maupun klasikal di kelas IV SDN 003 Rengat tahun pelajaran 2014/2015. Selengkapnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 2 : Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Rengat**

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	Kategori
1	Skor Dasar	21	6	15	28,57%	TT
2	Siklus I	21	12	9	71,42%	TT
3	Siklus II	21	18	3	85,71%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar Siswa dari data awal yang diperoleh hanya 6 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas. setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif Tipe GI Pada Siklus I secara individu 12 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Jika dilihat dari siklus I masih ada siswa yang tidak tuntas, ini disebabkan masih belum terbiasanya siswa atau belum mengerti dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe GI. Sedangkan ketuntas klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas, ketuntasan klasikal apabila mencapai 75 % dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan sekolah dengan nilai adalah 70.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa (85%) dan siswa yang tidak tuntas hanya 3 (15%) dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena siklus II telah mencapai 70 % dari siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. Pada siklus II masih terdapat 3 siswa yang tidak mencapai KKM, hal ini di sebabkan pada saat proses pembelajaran siswa tersebut termasuk siswa pendiam, ketika dinyatakan tentang materi pembelajaran, siswa tersebut tidak menjawab, walaupun guru sudah memberikan motivasi agar belajar untuk berbicara di depan teman-temannya untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini membuat siswa tidak maksimal dapat memahami materi yang telah dipelajari sehingga pada saat mengerjakan ulang harian nilai yang diperoleh di bawah KKM dengan nilai yang diperoleh dibawah 70.

Jadi kesimpulan dari hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Rengat tahun pelajaran 2014/2015.

Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Persentase aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. rata-rata persentase aktivitas guru adalah 79,2% dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan dari siklus I dengan siklus II, selisihnya adalah 16,7 %.

Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Rata-rata persentase siklus I adalah 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa adalah 79,2% dengan kategori sangat baik. Terjadilah peningkatan aktivitas siswa siklus I dengan siklus II selisihnya adalah 11,72 %.

Meningkatnya kualitas proses belajar mengajar mulai dari siklus I dan II dikarenakan guru telah memahami model kooperatif tipe GI itu sendiri sehingga membuat siswa semangat dan tidak bosan dalam belajar

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Rengat tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajara dapat dilihat dari :

1. Rata-rata hasil belajar IPS siswa pada skor dasar diambil dari ulangan harian siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kontekstual adalah 53,52. pada siklus pertama ulangan harian nilai rata-rata siswa adalah 69,76. dilanjutkan pada siklus II Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 74,28 peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhannya adalah 11,72 %.
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh :
  - a. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Persentase aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. rata-rata persentase aktivitas guru adalah 79,2% dengan kategori sangat baik. Terjadi peningkatan dari siklus I dengan siklus II, selisihnya adalah 16,7 %.
  - b. Aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Rata-rata persentase siklus I adalah 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa adalah 79,2% dengan kategori sangat baik. Terjadilah peningkatan aktivitas siswa siklus I dengan siklus II selisihnya adalah 11,72 %.
  - c. Meningkatnya kualitas proses belajar mengajar mulai dari siklus I dan II dikarenakan guru telah memahami model kooperatif tipe GI itu sendiri sehingga membuat siswa semangat dan tidak bosan dalam belajar.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model kooperatif tipe GI yaitu :

1. Penerapan model kooperatif tipe GI hendaknya dapat dijadikan salah satu strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, diharapkan dapat menguasai langkah-langkah model kooperatif tipe GI sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dan guru dapat mengelolah kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena dapat dijadikan acuan lembar observasi guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir terlihat terjadi peningkatan yang tadinya guru tidak terbiasa dengan langkah-langkah model kooperatif tipe GI, dan pada pertemuan terakhir guru hanya melanjutkan dan terbiasa dengan langkah-langkah model kooperatif tipe GI.
2. Penerapan model kooperatif tipe GI meningkatkan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat menggunakan model kooperatif tipe GI dan agar lebih efisien menggunakan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, (2011:3) *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Anita Lie, (2010: 31) *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Isjoni (2008) *Cooperative Learning Tipe GI*, Pekanbaru
- Ngalim Purwanto (1990)*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfidin, dkk (2011) *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD. Tidak diterbitkan.
- Zainal Aqbi (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya